

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk mengaplikasikan penerapan teknik *listening team* pada mata pelajaran sejarah. Adapun beberapa sub yang akan dijabarkan dalam bab ini, di antaranya: lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengolahan data dan analisis data.

A. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian tindakan kelas ini adalah SMA Negeri 11 Bandung. Sekolah ini merupakan salah satu SMA Negeri yang berada di kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. SMA Negeri 11 Bandung berdiri pada tahun ajaran 1967/1968, yang dikukuhkan dengan Keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 132/UKK/3219/1968 tanggal 8 April 1968 dengan nama SMA XI Bandung. Pada awalnya SMA ini merupakan penegerian kelas jauh yang semula menginduk kepada SMA Negeri IV Bandung.

Lokasi SMA Negeri 11 Bandung mengalami beberapa perubahan, pada awal berdirinya SMA Negeri 11 Bandung berlokasi di Jalan Mohamad Toha Nomor 178, menempati sebuah bangunan darurat bekas pabrik Topu Laken. Pada tahun 1976 lokasinya dipindahkan ke Jalan Haji Akhsan dengan nama resmi SMA Negeri 11 Bandung, lalu dirubah kembali menjadi Jl. Kembar Baru No. 23 Bandung yang merupakan alamat sekolah saat ini. Berikut adalah daftar nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 11 Bandung :

Tabel 3.1 Daftar Kepala Sekolah SMAN 11 Bandung

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1	Tatang Kosasih	1966-1969
2	Mohammad Muchtar	1969-1970
3	Drs. Soetopo	1970-1972
4	Drs. Amarullah	1972-1978
5	Drs. Dono Yusuf	1978-1982
6	M. Komarudin	1982
7	Drs. RA Iskandar Y	1982-1983
8	Muharam	1983-1986
9	Drs. H. Sudiana AS. SH	1986
10	Drs. Djadja K	1986-1990
11	Drs. H. Muhammad Anshar	1990-1994
12	Drs. Mohd. Said Syamsudin	1994-1996
13	Drs. Ate Subrata SH	1996
14	Drs. Iri Setiadi	1996-1998
15	Drs. H. Nana	1998
16	Drs. Syamsuddin AH	1999-2001
17	Dra. Hj. Ana Rostiana	2001-2003
18	Teddy Hidayat, S.Pd. M.Pd.	2004-2008
19	Drs. Wardoyo M.MPd	2008-2012
20	Dra. Hj. Dedeh Suatini, M.M.d	2012-Sekarang

2. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 11 Bandung

SMA Negeri 11 Bandung memiliki fasilitas yang cukup lengkap, selain memiliki ruang kelas yang berjumlah lebih dari 30 ruangan, di sekolah ini pun terdapat ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang sarana prasarana, ruang

kurikulum, ruang guru, ruang BK, ruang OSIS, ruang UKS, ruang serba guna, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, ruang multimedia, masjid, kantin, lapangan, kamar mandi dan beberapa ruang ekstrakurikuler. SMA ini merupakan sekolah menengah yang sangat peduli pada lingkungan dan menerapkan kondisi sekolah yang bersih dan penuh dengan tanaman dan pepohonan. Bahkan, di halaman sekolah pun terdapat kebun sayuran organik. Selain itu, para siswa pun diajak untuk membuang sampah pada tempat yang disediakan sesuai dengan jenis sampahnya.

3. Kondisi Guru dan Siswa

Guru atau pengajar di SMA negeri 11 Bandung kurang lebih berjumlah 60 orang, baik yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun pegawai honorer, dan tiga di antaranya adalah guru mata pelajaran sejarah. Berdasarkan kurikulum 2013, pelajaran sejarah terbagi menjadi dua bagian yaitu mata pelajaran sejarah wajib dan peminatan. Bagi siswa yang berada di kelas ilmu sosial dua bagian mata pelajaran sejarah itu diberikan akan tetapi untuk siswa pengetahuan alam hanya mendapatkan sejarah wajib saja. Mulai tahun ajaran 2013/2014, siswa kelas X sudah digolongkan pada kelas yang sesuai dengan minatnya masing-masing. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas X-IIS 5, dengan jumlah murid 29 orang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada hasil wawancara dan proses observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti terhadap kelas tersebut. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kelas tersebut memiliki beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, dan salah satunya yang paling menonjol dan penting untuk diperbaiki adalah masalah kurangnya keterampilan siswa saat mengikuti proses pembelajaran pada mata

Suci Andriyani Pratiwi, 2015

**PENERAPAN TEKNIK LISTENING TEAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran sejarah. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di kelas tersebut dalam rangka memperbaiki masalah yang ada. Adapun daftar nama siswa kelas X-IIS 5 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Nama Siswa Kelas X-IIS Tahun Ajaran 2013/2014

Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan
Ariq M T	Aldila Salsha Nabila
Billy	Aryuni N
Eldin Hafidz Rizky	Elina F
Fandi Arief N	Farah D.A.P
Farhan Z	Gina R. P
Fikry N	Indira S
Gumelar	Lia U
Hafizh S	Mutiara M
Kenny D	Ovi M
Krisna D	Refika N
M. Andresta A	Rena T
M. Rafka R	Riska R
Munif B	Salsabila
Rozan A	Tiara
Septian N	

5. Kondisi Kelas Penelitian

Kondisi ruang belajar di kelas X-IIS 5 cukup baik dan memadai untuk dapat berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang terdapat dalam ruang kelas. Seperti kelas pada umumnya di dalam ruang kelas ini juga tersedia beberapa fasilitas seperti papan tulis, meja dan kursi untuk guru, meja dan bangku untuk para siswa, lemari, foto Presiden, Wakil Presiden serta gambar lambang Garuda Pancasila. Fasilitas kelas semakin lengkap

dengan tersedianya *in focus*, yang bisa dimanfaatkan guru sebagai media untuk pembelajaran. Dalam kelas ini juga terdapat kamera *cctv*, yang diarahkan pada siswa untuk memantau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, rekaman tersebut terhubung langsung pada bagian kesiswaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang terjadi saat jam pelajaran berlangsung, sehingga semua aktivitas siswa dapat terawasi dengan baik

Kebersihan kelas ini juga dapat dikatakan cukup baik, karena tidak ada sampah, serta lantai yang bersih. Selain itu, ukuran kelas ini cukup luas, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi. Hanya saja kenyamanan tersebut terganggu oleh penataan barang-barang di meja dan lemari guru yang tidak tersusun dengan rapi di mana terdapat beberapa benda yang tertumpuk dalam lemari dan banyak spidol yang tidak terpakai tergeletak pada meja guru, bukan banyaknya tumpukan meja yang tidak terpakai di belakang meja juga mengurangi keindahan kelas.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data dan tujuan tertentu. metode yang digunakan dalam suatu penelitian tentunya harus didasari dan disesuaikan dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Sebagaimana pengertian metode penelitian menurut Sudjana (2005:25) sebagai berikut “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.”

Metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian sangatlah beragam dan berbeda satu sama lain. hal ini dipengaruhi oleh tujuan dan masalah yang akan diteliti. Maka perlu adanya kesesuaian antara tujuan penelitian dengan metode penelitian yang akan digunakan, karena akan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Suci Andriyani Pratiwi, 2015

**PENERAPAN TEKNIK LISTENING TEAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

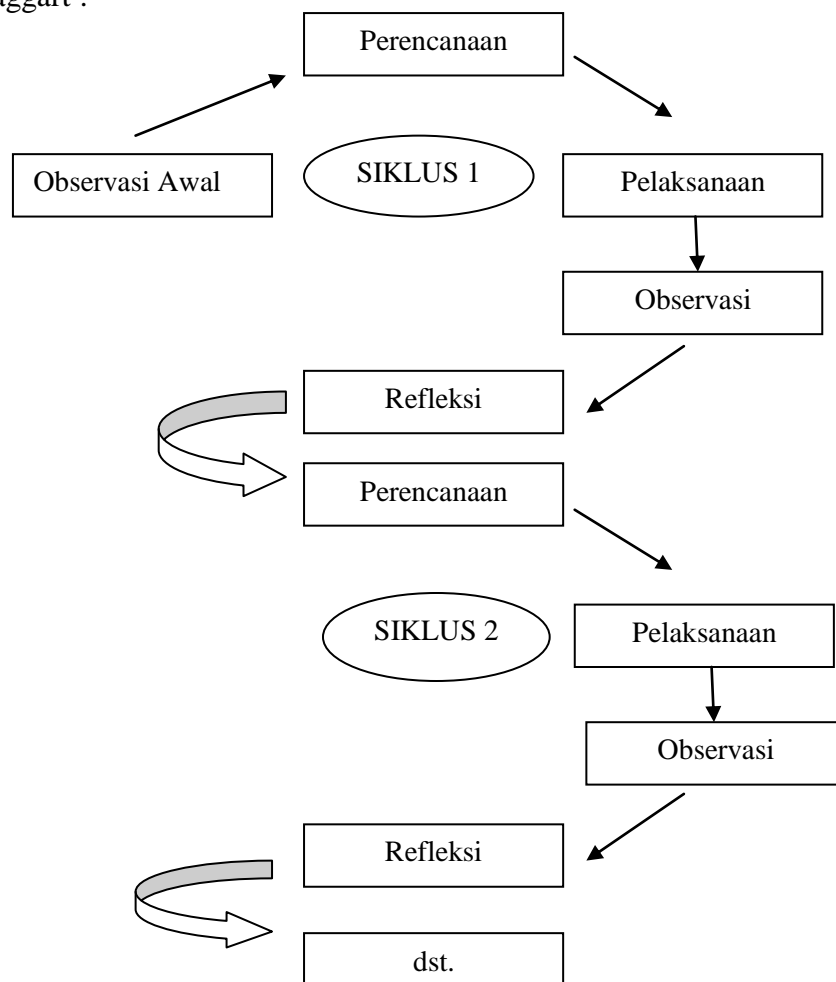
Penelitian tindakan kelas menurut Wiriadmadja (2012:13) menyatakan bahwa ‘penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri’. Dari pendapat tersebut dapat tergambar bahwa metode penelitian tindakan kelas mengacu pada tindakan guru ketika melaksanakan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini senada dengan pendapat dari Sukarnyana (2000:6) yang mengatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menggunakan tindakan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa metode penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu metode penelitian yang berupaya untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu apabila dikaitkan dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini, yaitu memperbaiki keterampilan menyimak siswa dalam proses belajar mengajar sejarah di kelas X-IIS 5, SMA Negeri 11 Bandung. Metode penelitian tindakan kelas ini sangat cocok untuk diterapkan sebagai upaya memperbaiki permasalahan yang ada dalam kelas tersebut. Selain itu, metode penelitian tindakan kelas digunakan dengan alasan melalui metode ini maka guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dan dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, sehingga dapat melihat pengaruh yang nyata dari suatu upaya yang dilakukan pada siswa yang menjadi subjek penelitian.

C. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan, model atau bentuk penelitian yang akan dilaksanakan di mana rancangan tersebut disusun sedemikian rupa agar penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar, Rosita (2013:37). Desain penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian, di mana desain penelitian ini akan menjadi kerangka kerja dari peneliti ketika proses penelitian di

lapangan berlangsung. Setiap penelitian memerlukan desain atau rancangan yang tepat dan sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat berbagai macam desain penelitian yang dapat digunakan oleh seorang peneliti, salah satunya adalah desain model spiral Kemmis dan Taggart. Di mana model spiral ini merupakan desain yang digunakan peneliti dalam proses penelitian ini. Model ini peneliti pilih karena dianggap model yang paling cocok dan sederhana. Model ini tidak begitu rumit sehingga tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian dapat dilakukan dengan optimal. Berikut merupakan gambar desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart :



Gambar 3.1 Desain Penelitian Kemmis dan Taggart

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam satu siklus terdapat empat tahapan yang harus dilalui dalam penelitian tindakan kelas. Keempat siklus itu adalah perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Untuk jumlah siklus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian. Tahapan perencanaan untuk siklus satu mengacu pada hasil pra penelitian atau observasi awal sebagaimana gambar di atas. Perencanaan ini dimulai dari mencari sekolah yang akan dijadikan mitra oleh peneliti, melakukan pra penelitian untuk menentukan kelas dan masalah yang ada di kelas tersebut, menentukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut, menentukan metode penelitian, samapi dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). berikut uraian tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti :

- a. Menentukan sekolah yang akan dijadikan mitra penelitian.
- b. Mendatangi sekolah yang akan menjadi mitra penelitian.
- c. Melakukan wawancara dan observasi pra penelitian dengan guru sejarah untuk menentukan kelas yang sesuai.
- d. Meminta kesedian guru sejarah untuk menjadi guru mitra selama penelitian berlangsung.
- e. Memilih dan menentukan metode dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Menentukan waktu penelitian .
- g. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk penelitian.
- h. Menentukan materi yang sesuai dengan teknik *listening team*.
- i. Menentukan dan membuat instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

- j. Memberitahu siswa mengenai waktu pelaksanaan penelitian.
- k. Menentukan cara pengolahan data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap tindakan ini merupakan proses penerapan rancangan dari tahap sebelumnya, yaitu tahap perencanaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:139) yang menyatakan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan tindakan di kelas.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui penerapan teknik *listening team*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, antara lain :

- a. Melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu tindakan yang sesuai dengan rencana pengajaran yang telah disusun.
- b. Mengoptimalkan penggunaan teknik *listening team* dalam kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

3. Pengamatan

Observasi merupakan tahap ketiga yang di mana pada tahap ini peneliti dan observer akan mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir guna memperoleh semua aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan dilakukannya tahap tindakan. Pada tahap observasi ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti.
- b. Mengamati penerapan teknik *listening team* saat pembelajaran berlangsung.

- c. Mengamati keterampilan menyimak siswa selama pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Tahap yang terakhir adalah tahap refleksi, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Arikunto (2010:140), yaitu :

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Penemuan-penemuan dari tahap refleksi ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam merancang perencanaan (*plan*) pada siklus selanjutnya.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap refleksi ini, di antaranya sebagai berikut :

1. Kegiatan diskusi balikan yang dilakukan dengan guru mitra setiap selesai kegiatan tindakan atau pelaksanaan.
2. Merefleksikan hasil diskusi balikan dengan guru mitra untuk merencanakan kegiatan pada siklus selanjutnya.

D. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian merupakan rumusan indikator dari setiap variabel yang akan diteliti dalam penelitian. Berikut fokus penelitian dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Teknik *Listening Team*

Penerapan teknik *listening team* pada penelitian tindakan ini lebih berfokus terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran sejarah. Dalam penerapannya ini siswa dalam kelompok diuntut untuk dapat menyimak secara baik dari pembicaraan guru, peta, pohon silsilah, peta konsep serta penjelasan dari siswa kelompok lain, untuk menyelesaikan tugas dan peran yang diberikan oleh guru yaitu membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan terhadap materi yang dibahas. Berikut langkah-langkah

Suci Andriyani Pratiwi, 2015

**PENERAPAN TEKNIK LISTENING TEAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penerapan teknik *listening team* dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi permasalahan dan jumlah siswa yang terdapat dalam kelas X-IIS 5 SMA Negeri 11 Bandung, yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi menjadi empat kelompok belajar.
- b. Guru memberikan tugas dan peran yang berbeda pada setiap kelompok sebagai berikut :
 - 1) Kelompok Penanya, bertugas untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh guru.
 - 2) Kelompok Penjawab I, bertugas untuk menjawab pertanyaan dari kelompok penanya.
 - 3) Kelompok Penjawab II, kelompok ini juga bertugas untuk menjawab pertanyaan dari kelompok penanya. Jawaban kelompok ini harus didasarkan pada argumentasi yang berbeda dengan kelompok penjawab I.
 - 4) Kelompok Kesimpulan, kelompok ini bertugas untuk memberi kesimpulan atas materi pelajaran yang dijelaskan dan dibahas oleh kelompok penjawab.
- c. Guru memberikan materi pembelajaran sebagai bahan menyimak siswa, yang berupa penjelasan guru secara ceramah, pengamatan peta jalur masuknya agama islam, pohon silsilah kerajaan-kerajaan Islam, peta konsep, serta penjelasan dari siswa lainnya.
- d. Siswa melakukan diskusi sesuai dengan peran dan tugas yang sudah ditentukan.
- e. Guru menunjuk beberapa siswa untuk memberikan penilaian dan tanggapan terhadap kinerja kelompok lain dalam menjalankan tugas dan perannya serta pendapat atau gagasan terhadap materi yang dibahas.

2. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan kemampuan mendengarkan apa yang diucapkan atau yang dibaca oleh orang lain secara teliti dan seksama, dimana dalam prosesnya bukan hanya sekedar melihat atau mendengarkan, melainkan

Suci Andriyani Pratiwi, 2015

**PENERAPAN TEKNIK LISTENING TEAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu proses menangkap apa yang diucapkan orang lain dengan penuh perhatian serta pemahaman Adapun keterampilan menyimak dalam penelitian ini dilihat secara kelompok dengan beberapa aspek sebagai berikut :

a. Mendengarkan

Siswa mendengarkan penjelasan materi yang diberikan guru maupun siswa lain, ditunjukkan dengan hal sebagai berikut:

- 1) Siswa terlihat konsentrasi/fokus (memusatkan perhatian kepada materi yang dijelaskan oleh pembicara) pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa melakukan kontak mata dengan pembicara di kelas baik guru maupun siswa lainnya.
- 3) Siswa tidak melakukan kegiatan di luar pembelajaran seperti mengobrol dan memainkan hp (kegiatan yang tidak berhubungan dengan belajar seperti ; *game*, sms, mendengarkan musik,dsb.).
- 4) Siswa terlihat mencatat/menulis hal-hal penting yang dijelaskan oleh pembicara (guru/siswa).

b. Memahami dan Menginterpretasi

- 1) Siswa mampu menjelaskan, menafsirkan atau mendeskripsikan peta, pohon silsilah, serta peta konsep yang dipersiapkan oleh guru dengan jelas yang disertai dengan sikap yang serius.
- 2) Siswa terlihat antusias saat diskusi berlangsung, ditunjukkan dengan sikap yaitu : semua siswa dalam kelompoknya masing-masing ikut serta dalam mengerjakan tugas dan menjalankan perannya dengan baik disertai suasana hati yang senang (tidak terpaksa dan terlihat bersemangat).
- 3) Siswa mampu memahami isi materi yang disampaikan oleh guru maupun siswa lain. Di mana siswa mampu menangkap ide, gagasan, serta isi yang terkandung dalam materi pelajaran dengan baik dan dengan sungguh-sungguh. Hal ini ditunjukkan dengan menyelesaikan peran dan tugas masing-masing kelompok, sebagai berikut :

- a) Kelompok Penanya, mampu menyimak materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- b) Kelompok Penjawab Pertama, mampu menyimak pertanyaan kelompok penanya dengan baik sehingga mampu menjawab pertanyaan dengan baik, jelas dan sesuai.
- c) Kelompok Penjawab Kedua, mampu menyimak pertanyaan dari kelompok penanya sehingga mampu menjawab pertanyaan dengan baik, jelas dan sesuai.
- d) Kelompok Kesimpulan, mampu menyimak dengan penuh perhatian terhadap penjelasan maupun pertanyaan serta jawaban yang diujarkan oleh kelompok penjawab. Sehingga, kelompok kesimpulan dapat menarik suatu kesimpulan yang sesuai dengan materi serta pertanyaan dan jawaban oleh kelompok penanya dan penjawab.

c. Menanggapi

- 1) Siswa dengan selektif dan serius memberikan tanggapan berupa pendapat terhadap gagasan, ide maupun pendapat yang terdapat dalam materi.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sugiyono (2011:224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan “langkah paling strategis dalam penelitian karena tanpa menemukan teknik mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Data yang diperoleh dan dikumpulkan selama proses penelitian dilaksanakan, tentunya perlu diolah dan dianalisis. Maka dari itu dalam mengumpulkan data diperlukan teknik, dan pada penelitian ini teknik penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Wiriaatmadja (2012:110-111) mengungkapkan bahwa observasi terbuka bertujuan untuk menggambarkan situasi kelas selengkapnya sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semuanya. Maka observasi terbuka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh observer dalam mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas.

Observasi ini difokuskan kepada berbagai hal yang menjadi sumber data dalam penelitian, yaitu penerapan teknik *listening team*, dan keterampilan menyimak siswa. Dengan demikian, hal-hal tersebut menjadi sumber data dalam penelitian ini yang kemudian didiskusikan, dianalisis, dan ditafsirkan oleh peneliti untuk mempersiapkan kembali tindakan selanjutnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang lain, menurut Hopkins (1993:125) dalam Wiriaatmadja (2012:117). Wawancara digunakan dengan tujuan untuk memperoleh mengumpulkan data dan informasi dari guru dan siswa terkait penerapan teknik *listening team* dan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran sejarah. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan terencana di mana pewawancara mempersiapkan bahan wawancaranya terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan di luar pelaksanaan tindakan kelas.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi, adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai dokumen-dokumen yang didapatkan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan tersebut adalah data-data yang berkaitan dengan penelitian baik itu RPP, Lembar Observasi, dan foto-foto yang diambil saat penelitian berlangsung.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2011:148), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Ditambah pernyataan Arikunto yang mengatakan bahwa :

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran sejarah. Untuk memperoleh data tersebut maka diperlukan instrumen penelitian yang tepat, agar data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini berisi daftar jenis kegiatan yang akan diamati yaitu penerapan teknik *listening team*, serta keterampilan menyimak yang dimiliki oleh siswa. Lembar observasi pada penelitian ini menggunakan penilaian dengan skala 4 untuk setiap indikator yang dinilai.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan teknik *listening team* dan keterampilan menyimak dalam pembelajaran sejarah. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terencana, di mana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah penelitian berlangsung, hal ini dilakukan agar peneliti bisa melihat perbedaan dan tingkat keberhasilannya.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan ini digunakan untuk melihat berbagai aspek yang terjadi di kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa, dsb.

G. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Hatimah (2000:224) “pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap di analisis”. Pengolahan data merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang peneliti karena melalui proses tersebut dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian yang dilakukan. Proses ini dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Maka dari itu data yang dikumpulkan dari penelitian ini diantaranya berupa pedoman observasi, catatan lapangan serta pedoman wawancara. Data-data tersebut kemudian diolah sehingga menjadi data yang bermakna. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini :

a. Data Kualitatif

Data Kualitatif yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini didapatkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, studi dokumentasi, serta melalui pemotretan saat berlangsungnya penelitian. Pengolahan data kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengolah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi.

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif diolah untuk mengukur keterampilan menyimak siswa serta penerapan teknik *listening team* ketika melakukan penelitian atau observasi. Pengolahan data secara kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dan rubrik untuk keterampilan menyimak dan penerapan teknik *listening team*. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan skala 4. Di mana hasil perhitungan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

2. Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data menurut *Miles dan Huberman* (Sugiyono, 2011:246) dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga pada posisi data jenuh. Berikut analisis data dalam penelitian ini :

a. Reduksi Data

Dalam tahap ini, menurut Sugiyono (2011:247) mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini peneliti memilih data yang penting dan diperlukan dari instrumen penelitian seperti lembar observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

b. Display Data

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap sebelumnya yaitu reduksi data. Peneliti menyusun dan menyajikan data hasil reduksi ke dalam suatu bentuk naratif yang disusun secara sistematis.

c. Verifikasi Data

Tahap atau langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan terhadap data-data yang telah disajikan pada tahap display data, di mana kesimpulan yang diambil peneliti merujuk pada jawaban rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Validasi Data

Validasi data digunakan peneliti untuk meningkatkan validitas atau menguji tingkat keshahihan dan kebenaran dari sebuah penelitian. Berikut validasi data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Member Check

Member Check merupakan bentuk validasi data dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan dan informasi data yang diperoleh selama penelitian dilakukan. sebagaimana yang dikatakan Hasan (2011:73) bahwa “peneliti memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara apakah keterangan/informasi itu tidak berubah atau ajeg”. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra peneliti yaitu para observer dikonfirmasi kebenarannya kepada kolaborator atau guru yang menjadi mitra.

b. Expert Opinion

Ekspert opinion merupakan bentuk validasi data dengan meminta nasihat atau tanggapan data kepada para pakar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasan (2011:80) bahwa “memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan pendapat dan arahan atau judgement terhadap masalah ataupun langkah-langkah dalam penelitian”. Pakar yang dimaksudkan adalah pembimbing penelitian yang akan memeriksa kembali seluruh tahapan penelitian yang dilakukan. Pendapat dari pembimbing ini, akan menjadi masukan yang sangat berarti dalam pelaksanaan penelitian.